

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENSTRUASI  
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP KESIAPAN *MENARCHE*  
SISWI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Tia Fatmawati**

**NIM : 201110104286**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2012**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENSTRUASI  
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP KESIAPAN *MENARCHE*  
SISWI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**Nama : Tia Fatmawati**

**NIM : 201110104286**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENSTRUASI  
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP KESIAPAN *MENARCHE*  
SISWI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Tia Fatmawati**  
**NIM : 201110104286**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi  
Diploma IV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
'Aisyiah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.  
Tanggal :

Tanda tangan :

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MENSTRUASI  
MELALUI *PEER GROUP* TERHADAP KESIAPAN *MENARCHE*  
SISWI SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Nama : Tia Fatmawati**

**NIM : 201110104286**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan pada Program Studi  
Diploma IV Bidan Pendidik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

Tanggal :

Tanda tangan :

**INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT MENSTRUATION  
THROUGH PEER GROUP AGAINST THE READINESS OF  
MENARCHE STUDENT ELEMENTARY SCHOOL  
MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2  
YOGYAKARTA 2012<sup>1</sup>**

Tia Fatmawati<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>  
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
Tiafatma\_fz@yahoo.com

**ABSTRACT:** The purpose of this research, is known the influence of health education about menstruation through peer group against the readiness of menarche student elementary school Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta 2012. This research, is pre experimental design with the one group pre-post test design. Approach time used is longitudinal prospective, with purposive of sampling techniques, a number of 42 of respondents. The instrument uses a closed questionnaire with statistical test paired sample t-test. The results showed, there is a change in average menarche readiness was 68,29 become 74,43, and there is the influence of health education about menstruation through peer group against the readiness of menarche, with the count of values  $t$  -6,040 and Sig. (2-tailed) of 0,000. For student elementary school Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta are expected to find information about reproductive health while accompanied by an adult (parents, teachers) and regular discussions about reproductive health issue.

**Keywords** : Health Education, Menstruation, Peer Group, Readiness Of Menarche

**INTISARI:** Tujuan penelitian ini, adalah diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group* terhadap kesiapan *menarche* siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini, merupakan *pre experimental design* dengan *the one group pre-post test design*. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *longitudinal prospektif*, dengan teknik *purposive sampling*, sejumlah 42 responden. Instrumen menggunakan kuesioner tertutup dengan uji statistik *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat perubahan rata-rata kesiapan *menarche*, yaitu sebesar 68,29 menjadi 74,43, dan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group* terhadap kesiapan *menarche*, dengan nilai  $t$  hitung sebesar -6,040 dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Bagi siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta, diharapkan dapat mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dengan tetap didampingi orang dewasa (orang tua, guru) dan rutin berdiskusi tentang masalah kesehatan reproduksi.

**Kata kunci** : Pendidikan Kesehatan, Menstruasi, *Peer Group*, Kesiapan *Menarche*

## LATAR BELAKANG MASALAH

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun, sebelum memasuki masa reproduksi. *Menarche* merupakan pertanda suatu perubahan status sosial dari anak-anak ke dewasa dan awal perubahan lain, seperti: pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul (Proverawati, 2009: 58).

Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelubungi perasaan seorang perempuan yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (*menarche*). Masalah fisik yang mungkin timbul dari ketidaksiapan menghadapi *menarche* adalah *personal hygiene* yang kurang, sehingga dapat berisiko terjadi infeksi pada saluran kemih (ISK) (Proverawati, 2009: 60).

Sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche* (Proverawati, 2009: 58).

Kebijakan nasional terkait kesehatan reproduksi remaja yang dibuat oleh pemerintah Indonesia, menekankan pada pembinaan kesehatan reproduksi remaja yang disesuaikan dengan kebutuhan proses tumbuh kembang, melalui upaya promotif dan preventif. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja dilakukan melalui pola intervensi di sekolah, dengan menggunakan pendekatan “pendidik sebaya” atau *peer counselor* (Komisi Kesehatan Reproduksi, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2010) di Purwokerto, menyatakan bahwa terdapat keinginan peningkatan jumlah teman, peningkatan aktifitas bermain dengan teman sebaya dan kedekatan dengan teman pada usia pubertas. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya, jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku teman sebaya lebih berpengaruh daripada keluarga. Didalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep diri dan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang ditetapkan oleh teman sebaya.

Penelitian ini, menggunakan *peer group* sebagai media dalam perubahan sikap, karena *peer group* dan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosioemosional anak. Menurut Rubin (2006), hubungan baik dengan teman sebaya merupakan peran yang mungkin penting agar perkembangan anak menjadi normal (Santrock, 2009: 109).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2012 di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta, didapatkan data jumlah siswi kelas IV-V sebanyak 84 siswi. Siswi yang belum mengalami menstruasi, sebanyak 77 siswi dan menyatakan bahwa, tidak mengerti tentang menstruasi pertama, serta cenderung merasa takut, jijik, mulas, sakit, jika suatu saat nanti mengalami menstruasi yang pertama. Pada tanggal 22 Juni 2012, diperoleh kembali data siswi yang belum mengalami menstruasi sebanyak 75 siswi.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group* terhadap kesiapan *menarche* siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta tahun 2012.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini, merupakan pre eksperimen dengan *the one group pre-post test design*, untuk memperoleh informasi ada/tidaknya kemajuan dari kesiapan *menarche*, antara keadaan sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group*. Populasi dalam penelitian ini, sebanyak 84 siswi. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, sebanyak 42 siswi. Uji statistik yang digunakan adalah *t-test* terikat (*paired sample t-test*), dengan taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

Karakteristik responden dalam penelitian ini, terdiri dari siswi usia 9-12 tahun, yang duduk di kelas IV dan V. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas Di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta Tahun 2012

No	Karakteristik	Frekuensi (n=42)	Persentase
A.	Usia		
1.	9 tahun	6	14%
2.	10 tahun	24	57%
3.	11 tahun	11	26%
4.	12 tahun	1	3%
B.	Kelas		
1.	IV	26	62%
2.	V	16	38%

Sumber: data primer dilah, 2012

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun, yaitu 24 responden (57%), sedangkan responden paling sedikit berusia 12 tahun, yaitu 1 responden (3%). Siswi kelas IV yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 26 siswi (62%) dan kelas V sebanyak 16 siswi (38%).

#### 2. Kesiapan *Menarche* Sebelum dan Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui *Peer Group* (*Pre Test*)

Kesiapan *menarche* sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan *Menarche* Sebelum dan Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui *Peer Group* Pada Siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta Tahun 2012

No.	Kesiapan <i>Menarche</i>	Sebelum		Setelah	
		F	(%)	F	(%)
1.	Tidak siap	9	21,4	5	11,9
2.	Kurang siap	22	52,4	19	45,2
3.	Siap	11	26,2	18	42,9
	Total	42	100,0	42	100,0

Sumber: data primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebelum diberi pendidikan kesehatan, responden yang dinyatakan tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 9 responden (21,4%), 22 responden (52,4%) dinyatakan kurang siap menghadapi *menarche*, dan 11 responden (26,2%) dinyatakan siap menghadapi *menarche*. Skor minimum dari hasil pengisian kuesioner kesiapan *menarche* adalah 50, dengan skor maksimum 100.

Setelah diberi pendidikan kesehatan, responden yang tidak siap menghadapi *menarche* sebanyak 5 responden (11,9%), 19 responden (45,2%) dinyatakan kurang siap menghadapi *menarche*, dan 18 responden (42,9%) dinyatakan siap menghadapi *menarche*. Skor minimum dari hasil pengisian kuesioner kesiapan *menarche* adalah 50, dengan skor maksimum 100.

Pada lampiran XIII, dapat diketahui skor terendah dari kuesioner kesiapan *menarche* berdasarkan jawaban responden pada setiap butir pernyataan, sebagai berikut:

Tabel 5. Pernyataan dengan Skor Terendah Pada Kuesioner Kesiapan *Menarche*

No.	Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Skor Terendah (Nomor Pernyataan)	
				<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1.	Kesiapan <i>menarche</i>	Kognitif	1, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 16, 17, 18, 19, 20, 21	6, 7	9
		Afektif	2, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 15, 22, 23, 24	2, 12, 14	2, 12, 14, 23

Tabel 5 menunjukkan bahwa, pada indikator kognitif, skor terendah *pre test* terdapat pada pernyataan nomor 6 (skor 17) dan 7 (skor 16). Ketika dilaksanakan *post test*, skor terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 9 (skor 25).

Pada indikator afektif, skor terendah *pre test* terdapat pada pernyataan nomor nomor 2 (skor 11), 12 (skor 18), dan 14 (skor 16).

Sedangkan skor *post test* terendah terdapat pada butir pernyataan nomor 2 (skor 23), 12 (skor 18), 14 (skor 18), dan 23 (skor 23).

### 3. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas sebaran data, dengan rumus *kolmogorov smirnov-Z*. Hasil uji normalitas data kesiapan *menarche*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Kesiapan *Menarche* Pada Siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta Tahun 2012

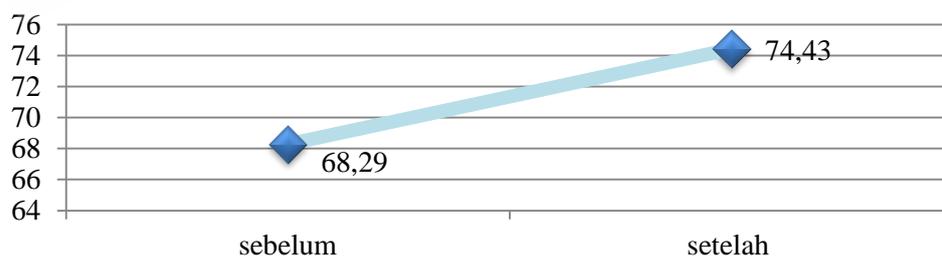
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
N		42	42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.29	74.43
	Std. Deviation	12.904	14.717
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.131
	Positive	.097	.116
	Negative	-.078	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.628	.851
Asymp. Sig. (2-tailed)		.826	.464

Sumber: data primer diolah, 2012

Hasil uji normalitas data menggunakan program komputer, didapatkan nilai asymp. sig. (2-tailed) *pre test* sebesar 0,826 dan nilai asymp. sig. (2-tailed) *post test* sebesar 0,464. Maka, dapat disimpulkan bahwa data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal, karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05.

### 4. Uji Hipotesis

Uji analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test* dengan rata-rata *pre test* sebesar 68,29 dan rata-rata *post test* sebesar 74,43. Perubahan rata-rata pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group* terhadap kesiapan *menarche*, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Rata-rata Perubahan Kesiapan *Menarche* Sebelum dan Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui *Peer Group* Pada Siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta Tahun 2012

Dari gambar 4, dapat diketahui bahwa, terdapat kenaikan rata-rata kesiapan *menarche* dengan selisih kenaikan sebesar 6,143. Adapun ringkasan hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji t Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui *Peer Group* Terhadap Kesiapan *Menarche* Siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta Tahun 2012

		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1	Pretest- Posttest	-6.143	6.591	1.017	-8.197	-4.089	-6.040	41	.000

Sumber: data primer diolah, 2012

Dari hasil uji statistik, didapat nilai t hitung sebesar -6,040 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group* terhadap kesiapan *menarche* siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta Tahun 2012.

## B. Pembahasan

### 1. Kesiapan *Menarche* Sebelum Diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui *Peer Group*

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kesiapan *menarche* responden sebelum diberi pendidikan kesehatan, sebagian besar masuk dalam kategori kurang siap, yaitu 22 responden (52,4%).

Ditinjau dari segi usia, responden sebagian besar berusia 10 tahun, yaitu 24 responden (57%). Penelitian yang dilakukan oleh Fatnawati (2008) dengan judul “Hubungan Pemberian *Leaflet* Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan *Menarche* Dini Pada Siswi Usia 9-11 Tahun di SD Muhammadiyah Purwodiningratan I Yogyakarta Tahun 2008” diketahui bahwa, sebelum diberi *leaflet*, responden yang kurang siap menghadapi *menarche* dini, sebanyak 36 responden (80,00%) dan setelah diberi *leaflet* menjadi 39 responden (87%).

Setiap manusia mempunyai perkembangan fisik yang sama, yaitu mulai dari kandungan, kemudian menjadi bayi, balita, anak-anak, remaja, dan semakin lama menjadi tua. Akan tetapi, tidak menjamin bahwa orang yang sudah tua berarti telah menjadi dewasa. Pengalaman dapat menjadi penentu seseorang menjadi dewasa, karena dapat belajar dari kesalahan yang sudah diperbuat (Uya, 2008).

Ditinjau dari kelas, mayoritas responden duduk di kelas IV yaitu sebanyak 26 responden (62%). Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah menampilkan perbedaan-perbedaan individual, seperti: perbedaan intelegensi, kognitif, bahasa, perkembangan kepribadian, dan

perkembangan fisik. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan melalui *peer group* perlu dilakukan untuk menyampaikan pesan-pesan sensitif dan merubah sikap seseorang, dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk berdiskusi mengenai masalah kesehatan reproduksi.

## 2. Kesiapan *Menarche* Setelah Diberi Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui *Peer Group*

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa kesiapan *menarche* responden setelah diberi pendidikan kesehatan, sebagian besar masuk dalam kategori kurang siap, yaitu sebanyak 19 responden (45,2%).

Jika dibandingkan dengan data *pre test*, maka terdapat perubahan kesiapan *menarche*. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya penurunan dari kategori kurang siap, yaitu dari 22 responden (52,4%) menjadi 19 responden (45,2%). Penurunan keadaan ini, memberikan gambaran bahwa, pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group* telah berhasil menurunkan keadaan kurang siap dalam menghadapi *menarche*. Forum Kesehatan Perempuan (2002) menyatakan bahwa, kesiapan *menarche* dapat dibentuk melalui pemberian informasi melalui teman sebaya, karena kebutuhan paling utama pada remaja adalah teman sebaya yang dapat memberi dampak positif, seperti: bisa belajar bersama dan bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

## 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Melalui *Peer Group* Terhadap Kesiapan *Menarche*

Berdasarkan gambar 4, diketahui rata-rata kesiapan *menarche pre test* sebesar 68,29, dan *post test* sebesar 74,43. Perubahan rata-rata kesiapan *menarche* ini, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata kesiapan *menarche* setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group*. Hasil uji statistik menggunakan *paired sample t-test*, didapat nilai t hitung sebesar -6,040 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Pada penelitian ini, nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.

Dari hasil pengisian kuesioner, terdapat 10 nilai terendah dari kuesioner kesiapan *menarche (pre test-post test)*, 7 diantaranya merupakan komponen afektif. Hal ini, menunjukkan pentingnya pembinaan kognitif yang disertai dengan pembinaan emosional anak, sehingga dapat lebih memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sikap. Pembinaan emosional ini, dapat dilakukan dengan memahami karakter anak, mencoba keinginan yang paling dominan pada anak, membuat peta kebutuhan, dan mencari metode belajar yang paling cocok untuk anak, agar anak dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan, serta dapat dengan mudah mengikuti perubahan positif yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Liesdia (2010), dengan judul “Hubungan Perilaku Teman Sebaya Perilaku Orang tua dan Paparan Iklan Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di

Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta”, menunjukkan frekuensi terbanyak perilaku merokok dipengaruhi oleh perilaku teman sebaya, yaitu sebesar 38,71%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku teman sebaya tentang merokok mempunyai kemungkinan pengaruh lebih besar, jika dibandingkan dengan pengaruh perilaku orang tua dan paparan iklan tentang merokok.

Santosa (2009) menyatakan bahwa, didalam kelompok sebaya, individu mendapatkan dunia yang berbeda dengan dunia orang dewasa. Kelompok sebaya mempunyai persamaan pembicaraan disegala bidang, seperti pembicaraan tentang hobi dan hal-hal lain yang menarik. Persamaan inilah yang membuat seseorang merasa lebih nyaman dan mudah mengikuti perubahan yang mungkin dibawa oleh teman sebaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *peer group* sebagai media dalam penyampaian informasi tentang menstruasi, dengan harapan teman sebaya akan lebih cepat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku seseorang, sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Namun, tidak menutup kemungkinan faktor lain, seperti: sumber informasi dari internet dan peran ibu menjadi faktor pendukung dari perubahan sikap tersebut.

Metode pendidikan kesehatan yang digunakan adalah metode pendidikan kelompok kecil dengan peserta pendidikan kesehatan <15 orang dari tiap kelompok. Pendidikan kesehatan dilakukan oleh *peer educator* yang telah mendapatkan pelatihan dari segi kognitif tentang menstruasi.

Pada saat pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group*, peneliti mengawasi tiap kelompok, memperhatikan cara *peer educator* menyampaikan materi, dan memperhatikan reaksi responden terhadap kegiatan tersebut. Responden tampak aktif, walaupun mengalami kesulitan menghafal urutan mandi wajib. Pendidikan kesehatan ini, mampu memberikan perubahan sikap terhadap kesiapan *menarche* karena didukung oleh partisipasi *peer educator* sebagai sumber penyampai informasi, yang mampu memberikan informasi dengan cara yang sesuai usia siswi kelas IV-V, sehingga responden lebih nyaman dalam belajar, tanpa merasa terbebani oleh nilai atau pemberi materi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Rata-rata kesiapan *menarche* siswi sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group*, sebesar 68,29. Rata-rata kesiapan *menarche* siswi setelah diberi pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group*, sebesar 74,43. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang menstruasi melalui *peer group* terhadap kesiapan *menarche* dengan nilai t hitung sebesar -6,040 dan sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

## B. Saran

Bagi PKU Muhammadiyah Yogyakarta, agar dapat lebih rutin melakukan penyuluhan kesehatan, terutama tentang kesehatan reproduksi remaja. Kepala SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta, diharapkan dapat meningkatkan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan UKS dan mengaktifkan *peer educator* yang telah dibentuk, sebagai upaya membantu siswi dalam mempersiapkan masa remaja yang sehat dan berkualitas.

Bagi bidan, diharapkan dapat mengkaji, melakukan bimbingan, dan memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi, untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk remaja yang percaya diri, serta mampu mencegah permasalahan kesehatan reproduksi. Siswi SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta, diharapkan dapat mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dengan tetap didampingi orang dewasa (orang tua, guru) dan rutin berdiskusi dengan teman, orang tua, maupun guru tentang masalah-masalah kesehatan reproduksi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan *menarche*, seperti: usia, dukungan keluarga, status ekonomi, kondisi fisik, dan kondisi psikis, serta melakukan penelitian yang lebih mendalam atau dengan memberi perlakuan pada kelompok responden-kelompok kontrol sebagai pembandingan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fatnawati, 2008, *Pengaruh Pemberian Leaflet Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Dini Pada Siswi Usia 9-11 Tahun di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1 Yogyakarta Tahun 2008*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Forum Kesehatan Perempuan, 2002, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Yogyakarta, Ford Foundation
- Proverawati, 2009, *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*, Yogyakarta, Nuha Medika
- Komisi Kesehatan Reproduksi, 2005, *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*, <http://indonesia.unfpa.org>, diakses tanggal 22 mei 2012
- Liesdia, 2010, *Hubungan Perilaku Teman Sebaya Perilaku Orangtua Dan Paparan Iklan Tentang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Dusun Piring Kecamatan Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2010*, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Santosa, 2009, *Dinamika Kelompok*, Jakarta, Bumi Aksara
- Santrock, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Salemba Humanika
- Triyanto, 2010, *Pengalaman Masa Pubertas Remaja Studi Fenomenologi Di Purwokerto*, Jurnal Ners, Volume 5, Nomor 2, Oktober, Halaman 148-154
- Uya, 2008, *Ukuran Kedewasaan Seseorang Bukan Dari Usianya*, <http://organisasi.org>, diakses tanggal 23 Agustus 2012